



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan rumusan masalah dan mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Jenis data penelitian ini adalah data subjek, data subjek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan pengaruh antar variabel yang dengan yang lainnya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat ataupun objek penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang berada tembilahan di kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian ini berupa *cross section* data, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama tiga bulan. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan April sampai Juni 2025.

3.3. Populasi dan Sampel

Dikutip dari Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu



yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi yang aktif pada kantor KP2KP Tembilahan sebanyak 36.002 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu Teknik penentuan sampel secara acak karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama tanpa harus memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada Teori *Slovin* yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error 10% / 0.1

Berikut penyelesaian menggunakan rumus *slovin* untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{36.002}{1 + (36.002)(0.1)^2}$$

$$n = 99.73 = 100$$

Dengan demikian, diketahui bahwa jumlah sampel untuk wajib pajak orang pribadi di Indragiri Hilir Tembilahan berdasarkan populasi sebanyak 100 orang.



3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

3.4.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan dilaksanakan secara sukarela, dengan pelaporan yang akurat dan terperinci dalam surat pemberitahuan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Febrina dkk., 2024). Indikator variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi sumber Safitri & Silalahi (2020) yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang
3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak
4. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan tepat waktu

Tabel 3.1: Skala likert Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai perpajakan kepada masyarakat terutama wajib pajak agar wajib pajak memahami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

berbagai aspek perpajakan mulai dari peraturan yang berlaku, prosedur perpajakan yang benar serta memahami sanksi yang diterapkan jika kewajiban perpajakannya tidak terpenuhi (Wati & Litdia, 2023). Indikator variabel sosialisasi perpajakan sumber Tambunan (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan
2. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat
3. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak
4. Pemasangan *billboard*
5. *WebSite* Dirjen Pajak

Tabel 3.2: Skala Likert Sosialisasi Perpajakan

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4.2.2. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah layanan yang diberikan kepada wajib pajak untuk membantu mereka memenuhi kewajiban perpajakannya. pelayanan pajak termasuk dalam kategori pelayanan publik karena dilakukan oleh lembaga pemerintah dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan membandingkan persepsi wajib pajak tentang layanan yang diterima dengan kenyataan pelayanan yang diberikan (Karsam dkk., 2022) Indikator variabel pelayanan fiskus sumber Gaol & Sarumaha (2022) yaitu sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Keandalan (*Reliability*)
2. Jaminan (*Assurance*)
3. Responsif (*Responsiveness*)
4. Empati (*Empathy*)
5. Berwujud (*Tangibles*)

Tabel 3.3: Skala Likert Pelayanan Fiskus

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4.2.3. Penerapan *e-Filing*

Penerapan *e-Filing* adalah sistem yang dibuat oleh Dirjen Pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online* dan *real-time* dalam rangka memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT melalui *Website* Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan agar memberikan kemudahan bagi wajib pajak (Purnaningsih & Noviani, 2019). Indikator variabel Penerapan *e-Filing* sumber Corina et al. (2023) yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian SPT lebih cepat
2. Biaya pelaporan lebih murah
3. Membantu lebih mudah
4. Data yang disampaikan lebih lengkap
5. Lebih ramah lingkungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Tabel 3.4: Skala Likert Penerapan *e-Filing*

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban dari kuesioner yang dibagikan. Kuesioner bersifat tertutup artinya pernyataan dan pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan secara langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu karyawan untuk mengkoordinasi penyebaran dan pengambilan kuesioner tersebut.

Kuesioner diantar dan dijemput langsung dari responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati setelah responden selesai menjawab item-item pertanyaan kuesioner yang telah diberikan. Dengan menggunakan skala likert, skala likert adalah skala pengukuran sikap ataupun pendapat. Skala likert berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 3.5: Skor Penilaian Skala Likert

NO	KODE	KETERANGAN
1	ST	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	N	Netral
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2018)



3.6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesa maka analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dikutip dari Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian data yang berdasarkan model regresi. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 30.0 (*Statistical Program For Social Science*).

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar *deviasi*, nilai *maksimum* dan *minimum*. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.



3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur *validnya* suatu data. *Valid* berarti instrumen yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji Validitas digunakan untuk mengukur *valid* atau tidak *valid* suatu kuesioner, untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner adalah menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan diketahui jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ kuesioner adalah tidak *valid/gugur* dan sebaliknya jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ kuesioner adalah *valid/diterima*.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Dikutip dari Sugiyono (2018) Reliabilitas adalah jika hasil penelitian terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian (kuesioner) dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik, variabel yang reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tidak *reliabel* jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* $< 0,60$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu syarat pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji persamaan regresi linier agar dapat dikatakan sebagai model yang baik. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dengan bantuan program SPSS.



3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal data mendekati normal. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal, tetapi jika signifikan diatas 0.05 berarti data berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.3.3. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model



regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser bekerja dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi dari regresi ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.4. Uji Hepotesa

3.6.4.1. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2018). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan berskala interval dan rasio. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi



X_1	= Sosialisasi Perpajakan
X_2	= Pelayanan Fiskus
X_3	= Penerapan <i>e-Filing</i>
ε	= <i>Error</i>

3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Dikutip dari Ghozali (2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria. Jika nilai $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$, maka hipotesa diterima. ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$, maka hipotesa ditolak. Hal ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan atau Uji F adalah untuk mengukur apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan adalah *probability value* $< 0,05$, maka H_4 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_4 ditolak. Kriteria pengujian H_4 diterima bila $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ dan H_4



ditolak bila $F^{\text{hitung}} < F^{\text{tabel}}$. Jika $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$, maka H_4 diterima artinya data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F^{\text{hitung}} < F^{\text{tabel}}$ maka H_4 ditolak artinya data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Dikutip dari Ghazali (2018) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.